



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan beberapa uraian dari data data hasil penelitian yang diangkat tentang Implementasi Program Vokasi Industri Humas PT. Indah Kiat dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Kabupaten Siak. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di PT. Indah Kiat. Untuk melihat informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Informan II

No.	Nama	Jabatan
1	Armadi	<i>Head Public Relations</i> PT. IKPP Perawang
2	Iрмаi Sastri	<i>Secretary Public Relations</i> PT. IKPP Perawang
3	Hardi	<i>Staff Public Relations</i> PT. IKPP Perawang
4	Purnayudha Tarigan	<i>Staff Public Relations</i> PT. IKPP Perawang

Sumber : Data Olahan, 2024

Wawancara yang dilakukan oleh penulis merupakan komunikasi langsung dengan informan, wawancara dilakukan dengan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat, dimana wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan para informan. Berdasarkan dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana Implementasi Program Vokasi Humas PT. Indah Kiat dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Kab. Siak, penulis memperoleh data dari hasil wawancara maka akan disajikan data tersebut sebagai berikut :

#### 1. Komunikasi

Komunikasi implementasi juga menjadi hal yang esensial, komunikasi juga merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi implementasi public, komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi public. Implementasi yang efektif akan terlaksana jika para pembuat keputusan mengetahui mengenai apa yang mereka kerjakan. Informasi yang diketahui oleh para pengambilan keputusan bisa didapat melalui keputusan yang baik. Menurut Edward III terdapat tiga indikator yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan variable komunikasi, Adapun ketiga indikator tersebut adalah:

- a. Transmisi, penyaluran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Seringkali terjadi masalah dalam penyaluran komunikasi yaitu adanya salah pengertian (miskomunikasi) yang disebabkan banyaknya tingkatan birokrasi yang harus dilalui dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses komunikasi, sehingga apa yang diharapkan terdistorsi di tengah jalan.

b. Kejelasan, komunikasi yang diterima pelaksana kebijakan harus jelas dan tidak membingungkan atau tidak ambigu.

c. Konsistensi, perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi harus konsisten dan jelas untuk ditetapkan atau dijalankan. Jika perintah yang diberikan sering berubah-ubah, maka dapat menimbulkan kebingungan bagi pelaksana dilapangan. (Riant,2009) Dalam melaksanakan program vokasi industri di PT.Indah Kiat ini komunikasi pelaksana program memiliki hambatan , dan berikut hasil wawancara dengan bapak armadi :

*“Tentu saja, ada beberapa hambatan yang kami alami saat menyampaikan pesan tentang program vokasi kepada para siswa dan masyarakat. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan vokasi. Banyak yang masih menganggap bahwa pendidikan vokasi hanya untuk mereka yang tidak berhasil di jalur akademik, padahal sebenarnya vokasi menawarkan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.”* (Wawancara,Armadi, Mei 2024 )

Maka dari itu *Public Relations* memiliki peran untuk membangun komunikasi yang penting antara masyarakat yang merupakan *stakeholder* dengan perusahaan. *Public Relations* PT. IKPP Perawang sebagai *faciliator* (penghubung antara perusahaan dengan masyarakat) dalam penyampaian pesan dilakukan dengan proses komunikasi dan penggunaan media.

*Public Relations* mengkomunikasikan bagaimana perusahaan terhadap penerimaan tenaga kerja serta kualifikasinya, komunikasi yang dilakukan tentu antara pihak masyarakat dengan perusahaan. PT. IKPP Perawang melalui divisinya menganalisis permasalahan dan merumuskan konsep program jangka panjang dan berikut hasil wawancara dengan bapak Armadi :

*“Dengan melihat tingginya keinginan masyarakat lokal untuk dapat bekerja didunia industri dengan kemampuan baik dari segi kualifikasi, kemampuan, dan attitude yang masih belum mumpuni serta tidak adanya lembaga yang menaungi untuk memberikan pemahaman yang mendasar berkaitan dengan dunia industri maka perusahaan melalui public relations mengkonsepkan program vokasi ini”* (Wawancara,Armadi, Mei 2024)

Perusahaan juga bermaksud untuk dapat menerima karyawan dengan kualifikasi yang sesuai, kemampuan yang mumpuni dan perilaku

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik. Perusahaan juga membuka ruang untuk berdiskusi dengan masyarakat mengenai permasalahan ini, seperti hasil wawancara dengan bapak Armadi yakni :

*“Saya sebagai kepala humas perusahaan selalu membuka ruang untuk berdiskusi terkait permasalahan ini, terutama berkaitan dengan tenaga kerja. Tenaga kerja yang diterima perusahaan tentu harus sesuai dengan keahlian dan kualifikasi, kualifikasi maupun keahlian dibentuk dari bangku pendidikan atau lembaga yang menaungi itu, dengan adanya lembaga yang menaungi itu serta mengacu kepada industri sebagai landasan kurikulum maka permasalahan tenaga kerja bisa diminimalisir”.* (Wawancara, Armadi, Mei 2024)

Dapat dilihat bahwa perusahaan menyelesaikan permasalahan dengan proses komunikasi yang bertahap dan dilakukan kepada masyarakat agar adanya saling pemahaman tentang informasi yang disampaikan dengan adanya diskusi dan proses mediasi. seperti hasil wawancara dengan bapak Armadi yakni :

*“Dalam proses penyelesaian suatu masalah, public relations melakukan dengan step by step sehingga adanya penyelesaian yang mendalam. Prseses komunikasi ini juga dilakukan oleh public relations dan bagian terkait kepada masyarakat, pemangku adat, kepala daerah. Proses komunikasi ini akan berdampak pada penyelesaian masalah. Masalah akan cepat selesai jika digunakan cara yang baik dan pengambilan keputusan yang disetujui oleh 2 pihak tentu saja harus sesuai dengan SOP perusahaan.”* (Wawancara, Armadi, Mei 2024)

Terkait proses penyampaian komunikasi yang dilakukan perusahaan dengan masyarakat, perusahaan terlebih dahulu tentunya melakukan MOU kepada beberapa lembaga pendidikan yang ikut serta dalam kegiatan program vokasi ini. Maka dari itu bapak Purnayudha mengatakan:

*“MoU pertama dengan perusahaan dilakukan pada bulan juli 2019. Ini merupakan langkah awal yang penting untuk meningkatkan hubungan antara dunia pendidikan vokasi dan industri, serta memastikan bahwa keterampilan yang kami ajarkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Dikarenakan sempat adanya demo masyarakat terhadap perusahaan, maka dari itu kami mengambil langkah untuk membuat suatu program dengan tujuan menjadikan calon pekerja yang tentunya sesuai dengan kualifikasi yang perusahaan inginkan”* (Wawancara, Purnayudha, Mei 2024)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat dilihat bahwa komunikasi adalah proses penting dalam penyelesaian dan pengambilan keputusan terlebih pada proses dan keberlangsungan program yang akan dijalankan seperti hasil wawancara dengan bapak Armadi yakni :

“Komunikasi yang baik dari pihak public relations kepada masyarakat tentang kualifikasi karyawan yang dibutuhkan pada perusahaan disampaikan dengan baik, dan tentu saja perusahaan telah menerima karyawan dari masyarakat daerah yang berada di sekitar dan Proses komunikasi dan penyampaian pesan ini dilakukan baik secara langsung kepada masyarakat dan kepala daerah maupun lewat media, media yang kita gunakan biasanya media cetak dan media elektronik. Baik press release maupun surat yang kita sampaikan langsung. Pastinya menghubungi mereka dan menyampaikan pesan dengan baik agar adanya saling mengerti adalah tujuan kita sehingga masalah dapat terselesaikan dengan baik” (Wawancara, Armadi, Mei 2024)

Proses penyampaian pesan dan komunikasi menggunakan media bertujuan agar adanya pesan tertulis yang resmi dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan. Media tentu saja berperan aktif dalam pembuatan program berjangka panjang yakni program vokasi industri. Bentuk penyampaian pesan melalui media dapat dilihat dari *press release* perusahaan yang dileuarkan oleh *public relations*, kemudian adanya berita *offline* maupun *online*, kemudian adanya penyampaian dengan alat komunikasi baik itu sosial media maupun komunikasi secara pribadi menggunakan telepon.

## 2. Sumber Daya

Sumber daya, diposisikan sebagai input dalam organisasi sebagai suatu sistem yang mempunyai implikasi yang bersifat ekonomis dan teknologis. Secara ekonomis, sumberdaya berkaitan dengan biaya atau pengorbanan langsung yang dikeluarkan oleh organisasi yang merefleksikan nilai atau kegunaan potensial dalam transformasinya kedalam output. Sedangkan teknologis yang dimaksud adalah kemampuan transformasi dari organisasi. Tentunya sebelum dilaksanakannya program kita harus mempersiapkan segala hal agar program berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua humas PT. IKPP maka Bapak Armadi menyatakan bahwa:

“Untuk mempersiapkan itu semua kita memiliki ruang atau bangunan khusus untuk pelatihan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dibagian pelatihan, kita juga memiliki tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan bidangnya sekaligus untuk menunjang program ini supaya semakin maksimal pada prakteknya tinggal turun kelapangan (pabrik) sesuai dengan silabus yang sudah ditentukan” (Wawancara, Armadi, Mei 2024)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengenai sumber daya peneliti menanyakan masyarakat seperti apa yang layak berpartisipasi dalam program vokasi ini, dan bapak Purnayudha menyampaikan :

*“Siapapun layak berpartisipasi diprogram vokasi ini, akan tetapi yang berpartisipasi tentu harus berkaitan dengan industri, seperti Sekolah Kejuruan atau Perguruan Tinggi Kejuruan (Sarjana Terapan)”* (Wawancara,Purnayudha,Mei 2024)

Menurut ibu satri yang merupakan dari tim pelaksana dari *public relations* PT.IKPP menyatakan bahwa:

*“kita kan melaksanakan program ini sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan pada RAB oleh perusahaan. Dukungan anggaran dari perusahaan sangat krusial untuk keberlangsungan dan kesuksesan program vokasi. Perusahaan kami biasanya mengalokasikan dana untuk berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum, fasilitas pelatihan, hingga tunjangan bagi peserta program. Indikator utama yang kami gunakan untuk mengukur kontribusi anggaran dari perusahaan adalah jumlah dana yang dialokasikan secara tahunan dan persentase dari total anggaran program yang didanai oleh perusahaan.”* (Wawancara, Sastri,Mei 2024)

Keberadaan anggaran memudahkan untuk melaksanakan sebuah program, anggaran dapat dijadikan sebagai alat tukar untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelaksanaan program. Dan perusahaan juga merasa bahwa anggaran yang diberikan dari perusahaan sudah cukup untuk menunjang kegiatan yang mereka buat.

Secara langsung pendidikan berkolerasi dengan pengembangan sumber daya manusia atau SDM yang berdaya saing harus mampu unggul dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Pendidikan Vokasi mengajarkan proses bagaimana menjadi kriteria yang siap untuk bekerja, hal ini yang menjadikan peningkatan kualitas SDM di Indonesia.

Kompetensi terapan memberikan bekal terhadap pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, peneliti menanyakan apakah sumber daya dalam program vokasi ini sudah bisa menjadi kriteria yang diinginkan oleh pihak perusahaan. Maka dari itu bapak Hardi mengatakan:

*“Secara umum, kami melihat lulusan program vokasi sebagai kandidat potensial yang memenuhi kriteria perusahaan. Mereka memiliki keterampilan praktis dan pengetahuan teknis yang langsung dapat diaplikasikan di lapangan. Pada pelaksanaan kegiatan ini kami juga menghadirkan pemateri langsung dari karyawan yang sudah bekerja lama*

di perusahaan, jadi tentunya setelah program ini terselesaikan oleh peserta sebenarnya sudah menjadi standar karyawan perusahaan kami. Namun jika peserta ingin melamar pekerjaan di perusahaan, calon pekerja harus mengikuti tes terlebih dahulu” (Wawancara, Hardi, Mei 2024)

Adapun pelaksanaan program vokasi industri melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan menghadirkan materi-materi industri sebagai berikut :

1. Materi *Soft Skill*

Adapun sasaran pembelajaran dari materi *Soft Skill* ini mengasah Komunikasi, Kepemimpinan, Kerjasama, dan analisis permasalahan

2. Materi MBOS ( *Managemen By Olimpic System* )

Materi ini memiliki sasaran pembelajaran mengasah SDA ( *Skill Development Activity* ), SGA ( *Small Group Activity* ) dan *Seven Tools*

3. Materi *Safety Management*

Adapun sasaran pembelajaran yang dilakukan untuk mengasah Perundangan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja), dan 12 Elemen *Safety*.

4. Materi ISO ( *International Standart Organizational* )

Yang menjadi sasaran pembelajaran materi ISO yakni *Quality & Enviromental, ISO Requirement, Record & Documentation* dan *Audit & Nonconformance*

5. Materi Sistem Kelistrikan

Materi ini disampaikan dengan sasaran pembelajaran untuk mengasah Sistem Distribusi Kelistrikan, Peralatan Pemantau serta Pelindung, Sistem *Emergency Power*, dan *Power Outages*

6. Materi Instrumentasi dan Pengontrolan

Adapun sasaran dari materi pembelajaran ini, memberikan pemahaman tentang jenis peralatan instrumentasi dan pengontrolan yang digunakan dalam proses pengukuran variabel proses serta mengidentifikasi teknik yang digunakan untuk mengalisa berbagai variabel proses.

7. Materi Peralatan Listrik

Materi ini disampaikan untuk mengenal pengoperasian sistem kelistrikan dan mengidentifikasi komponen pada alur kelistrikan dan transmisi *power* di dalam sistem produksi dan mengasah pemahaman terkait fundamental motor, AC Motor, DC Motor.

8. Materi Sistem Hydraulic

Sasaran pembelajaran materi sistem *Hydraulic* ini yakni memberikan pemahaman pengoperasian sistem *hydraulic* serta komponen-komponen sistem *hydraulic* itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 9. Materi Kompresor

Materi yang dipaparkan untuk memberikan pemahaman terkait fungsi dan kegunaan kompresor di dalam dunia industri, *Reciprocoating Compressor*, dan *Perlengkapan Pendukung Kompresor*.

## 10. Materi Pompa

Adanya materi pompa ini bertujuan untuk mengenal fungsi dan kegunaan pompa di dalam sistem aliran fluida, mengasah pengetahuan tentang pompa *positive displacement* dan *centrifugal*, merancang dan pengoprasian pompa, serta peralatan pendukung.

*Public Relations* sebagai pelaksana pemberdayaan melalui *Training of Trainer (ToT)* untuk Lembaga pendidikan terutama Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Siak.

Pelaksanaan dari program vokasi ini berkolaborasi dengan lembaga pendidikan. PT. IKPP Perawang melalui divisi *Public Relations* mendapat respon positif dari lembaga pendidikan adapun respon bapak Armadi seperti hasil wawancara sebagai berikut:

*“Menjalankan program ini kita kolaborasikan dengan lembaga pendidikan dalam rangka menerapkan program vokasi ini melalui pemberdayaan masyarakat. Melalui lembaga pendidikan juga kita menggandeng 12 Sekolah Kejuruan dan juga Sekolah Perguruan Tinggi, berupa kurikulum, pelatihan kejuruan, serta kunjungan industri”* (Wawancara, Armadi, Mei 2024)

Dalam proses ini program vokasi industri berbasis pemberdayaan masyarakat setidaknya telah dilakukan penandatanganan kerja sama diikuti 12 sekolah yang telah berpartisipasi diantaranya sebagai berikut:

1.	SMKN YPPI	7.	SMKN 5 Dumai
2.	SMKN 1 Tualang	8.	SMKN 6 Dumai
3.	SMKN 2 Pekanbaru	9.	Universitas Riau
4.	SMKN 3 Mandau	10.	UNRI
5.	SMKN 2 Dumai	11.	UMRI
6.	POLBENG	12.	PCR

Dalam pelaksanaan program vokasi ini, peneliti turut menanyakan apakah ada jadwal tertentu dalam pelaksanaan program vokasi ini, dikarenakan banyaknya peminat lembaga pendidikan yang ingin ikut serta dalam kegiatan vokasi ini. Adapun jawab dari bapak Purnayudha :

*“Untuk pelaksanaan program ini kami terus menerima lembaga pendidikan yang ingin ikut serta, jadi kami tidak ada waktu tertentu saat mengadakan program ini. Hanya saja menyesuaikan tempat dan jadwal*

dari sekolah maupun kampus peserta itu” (Wawancara,Purnayudha,Mei 2024)

### 3. Disposisi

Selanjutnya menurut Edward III kecenderungan-kecenderungan atau disposisi merupakan salah satu factor yang memiliki konsekuensi penting bagi implementasi kebijakan yang efektif. Jika para pelaksana mempunyai kecenderungan atau sikap positif atau adanya dukungan terhadap implementasi kebijakan maka terdapat kemungkinan yang besar implementasi kebijakan akan terlaksana sesuai keputusan awal dan jika sebaliknya takkala sikap pelaksana negatif atau menolak terhadap implementasi kebijakan karena konflik kepentingan maka implementasi kebijakan akan menghadapi kendala yang serius.

Pendidikan vokasi diarahkan pada penerapan sistem ganda (dual-system), yakni belajar teori di SMK dan praktik di industri. Karena itu desain kurikulum dan sistem pengujian juga disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan industri. Penyediaan dan peningkatan kualitas guru, siswa dan tenaga kependidikan juga menjadi bagian dari revitalisasi. Program yang terus digencarkan oleh pemerintah tentunya harus diimbangi dengan minat dan kesadaran masyarakat akan keunggulan dari pendidikan vokasi. Pandangan akan alumni vokasi yang dianggap sulit mendapatkan pekerjaan harus diubah, sebab peserta didik vokasi dinilai lebih siap bekerja lantaran pada masa pendidikannya, peserta didik lebih banyak memiliki pengalaman pada keahlian terapan sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Maka dari itu bapak armadi menyampaikan terkait dukungan yang dilakukan pemerintah dalam program ini yaitu :

*“Pemerintah telah menyediakan banyak pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi. Selain itu, adanya dukungan dalam bentuk modul dan bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan industri sangat membantu para guru dalam memberikan pendidikan yang relevan bagi siswa, setelah para siswa/i sudah mempunyai teori yang didapatnya di sekolah selanjutnya mereka melakukan praktik lapangan di perusahaan kami. Dan juga sebelum itu kami tentunya melakukan sinkronisasi kurikulum terlebih dahulu, agar ilmu yang perusahaan berikan dapat terserap baik oleh para peserta program ini.”* (Wawancara, Armadi, Mei 2024)

Dari hasil wawancara dengan bapak armadi, sinkronisasi kurikulum dilakukan dengan melibatkan *stakeholder* dalam hal ini pemerintah melalui Dinas Pendidikan berikut sub program vokasi yang dilakukan antara lain :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a. Sinkronisasi Kurikulum

Merupakan sebuah langkah dalam diskusi merumuskan kurikulum tambahan yang akan digunakan nantinya, berikut hasil wawancara dengan bapak Hardi sebagai berikut :

*“adanya sinkronisasi kurikulum berbasis industri ini nantinya menjadi dasar dalam pelaksanaan program vokasi kedepannya”* (Wawancara, Hardi, Mei 2024)

Untuk menunjang kegiatan tersebut perlu adanya instruktur yang dipersiapkan perusahaan dalam rangka untuk mendukung pelaksanaan program ini berikut hasil wawancara dengan bapak Purnayudha :

*“Kita telah mempersiapkan sesuai dengan kurikulum yang dibutuhkan, mata pelajaran yang tercantum kita persiapkan instruktur khusus dan profesional dibidangnya untuk berbagi ilmunya”* (Wawancara, Purnayudha, Mei 2024)

Dari hasil wawancara tersebut, pihak perusahaan betul-betul serius dalam melaksanakan program vokasi industri ini terutama dalam persiapan instruktur, berikut hasil wawancara dengan bapak Hardi :

*“Apabila dalam silabus itu tertulis mata pelajaran teknik mesin kita persiapkan ahli teknik mesin yang mumpuni, bahkan perusahaan memiliki instruktur yang khusus untuk mempelajari teknologi mesin terbaru, dalam artian ilmunya selalu update sesuai dengan teknologi yang sedang digunakan”* (Wawancara, Hardi, Mei 2024)

Dari penyampaian informan, peneliti mendapatkan gambaran bahwa dalam mengkonsepkan program tersebut banyak indikator-indikator yang harus disinkronkan sehingga program tersebut menjadi lebih matang dan siap untuk dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi baik dari tenaga didik hingga peserta didik dengan tujuan menciptakan generasi peserta didik atau bakal calon tenaga kerja yang professional.

*Public Relations* membentuk program vokasi industri melalui pemberdayaan masyarakat sebagai hasil wawancara peneliti dengan bapak Armadi :

*“Program vokasi ini tidak terfokus hanya di pemberdayaan masyarakat melalui magang guru saja. Bahkan kita juga mengirim instruktur untuk menambah kemampuan tenaga didik itu sendiri melalui pembekalan uji kompetensi, pembekalan kerja praktek, training of trainer, mengirim asesor ke sekolah kejuruan dan perguruan tinggi kejuruan untuk menilai kompetensi yang dimiliki dari tenaga didik. Selain itu, kita juga memberi ruang kepada siswa atau*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mahasiswa untuk menambah ilmu melalui Study lapangan. Tidak berhenti disitu saja, Program Program yang sudah kita konsepkan kita kolaborasikan dengan Dinas Pendidikan untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui peran industri dan dengan adanya program yang kita kolabaorasikan dengan konsep yang dimiliki Dinas Pendidikan itu sendiri” (Wawancara, Armadi, Mei 2024)*

Dari penjelasan yang diberikan oleh narasumber tidak hanya pemberdayaan masyarakat saja yang dilakukan akan tetapi juga memberikan ruang langsung kepada siswa maupun mahasiswa

b. Pelatihan Kejuruan

Merupakan sebuah wujud kepedulian perusahaan dalam hal ini *Public Relations* dalam rangka meningkatkan kompetensi secara langsung kepada siswa dengan gambaran kondisi industri saat ini, berikut hasil wawancara dengan bapak Armadi:

*“Dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa, tidak jarang lembaga pendidikan mengundang kami (perusahaan) untuk memberikan materi seputar dunia industri dalam rangka mempersiapkan siswa kejuruan untuk melangkah lebih maju melalui pelatihan kejuruan”.* (Wawamcara, Armadi, Mei 2024)



Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. Kunjungan Industri

Yang dimana program dibentuk oleh *Public Relations* untuk memberikan ruang kepada lembaga pendidikan, komunitas, maupun masyarakat umum untuk melihat secara sekilas gambaran produksi, berikut hasil wawancara dengan bapak Armadi :

*“Pemberian ruang dalam bentuk kunjungan industri merupakan salah satu bagian dari program vokasi industri dimana konsep dari kunjungan industri ini memberikan ruang kepada lembaga pendidikan, komunitas maupun masyarakat umum untuk lebih dekat mengenalkan secara sekilas tentang produksi kertas serta teknologi yang digunakan”.* (Wawancara, Armadi, Mei 2024)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari hasil wawancara tersebut peneliti merasakan sendiri ketika peneliti melakukan magang di perusahaan tersebut dimana peneliti diberi ruang untuk turut mendampingi peserta kunjungan industri dari berbagai kalangan termasuk pada saat mendampingi salah satu Sekolah Menengah Kejuruan dan Kampus UIR. Tidak berhenti disitu, kunjungan industri juga dilakukan untuk mengenalkan proses produksi kepada kalangan tenaga didik dalam rangka menambah wawasan atau hanya sekedar ingin mengetahui seperti hasil wawancara dengan bapak Purnayudha :

*“Guru maupun dosen ikut serta dalam kunjungan industri ini, mereka cenderung tertarik membahas teknologi yang digunakan beda halnya dengan kunjungan industri yang dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa, mereka lebih cenderung melihat sekilas proses serta aneka produk yang dihasilkan”* (Wawancara,Purnayudha,Mei 2024)

Dalam menjalankan program vokasi industri ini tentunya sebagai perusahaan harus mempunyai komitmen dalam mengimplementasikan program kepada masyarakat Program public relations yang dilakukan suatu perusahaan tak lagi hanya dipandang sebagai bagian dari model pemasaran. Pada saat ini, suatu kegiatan ini juga harus memperhatikan aspek lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat sekitar, konsumen, dan sumber daya manusia pada perusahaan itu sendiri, agar program yang dibuat selalu berdiri dan dipercaya oleh masyarakat. Ibu satri mengatakan:

*“Perusahaan kami sangat berkomitmen dalam menjalankan program vokasi industri ini. Kami percaya bahwa keterampilan teknis yang diberikan melalui program ini sangat penting bagi pengembangan tenaga kerja lokal. Oleh karena itu, kami tidak hanya menyediakan fasilitas pelatihan yang lengkap, tetapi juga menggandeng para ahli dari industri untuk memberikan materi yang relevan dan up-to-date”* (Wawancara,Satri,Mei 2024)

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwasanya perusahaan sangat serius menjalankan program vokasi industri ini



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk pengembangan masyarakat lokal. Bapak Hardi turut menambahkan :

*"Selain itu, kami mendukung program ini dengan menyediakan kesempatan magang di perusahaan kami. Hal ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung di lapangan dan memahami bagaimana teori yang mereka pelajari diimplementasikan dalam praktik." (Wawancara,Hardi,Mei 2024)*

Dalam berkomitmen tentunya perusahaan ingin program berjalan secara optimal,dalam hal itu perusahaan melakukan pengawasan secara internal maupun eksternal dalam kegiatan dilapangan,seperti yang disampaikan oleh bapak Armadi:

*"Pengawasan dan pengendalian dalam program vokasi industri kami dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Kami memiliki tim khusus yang bertanggung jawab untuk memantau setiap aspek dari pelaksanaan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Tim ini memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kami rutin mengadakan audit internal dan eksternal untuk memastikan kualitas program. Audit ini mencakup pemeriksaan terhadap fasilitas, materi pelatihan, dan kinerja instruktur. Hasil audit kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program. Kami juga memberikan kepada peserta dokumen monitoring setiap minggunya dan dikumpulkan kepada pembimbing magang masing-masing.Kami juga melibatkan pemangku kepentingan lain seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri dalam proses pengawasan. Melalui forum rutin dan rapat koordinasi, kami berbagi perkembangan dan mendapatkan masukan yang berharga untuk memastikan program ini tetap relevan dan efektif" (Wawancara,Armadi,Mei 2024)*

Pengawasan dan pengendalian dalam program vokasi industri dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Perusahaan menggunakan teknologi untuk memantau kemajuan peserta secara real-time dan melakukan audit internal dan eksternal untuk memastikan kualitas program. Evaluasi berkala dan tindak lanjut yang efektif memastikan bahwa program ini tetap relevan dan mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan membuka jalur umpan balik dari peserta juga merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk terus meningkatkan program vokasi industri ini.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah diadakannya program vokasi ini tentunya perusahaan berharap masyarakat sekitar bisa mendapatkan keterampilan yang relevan. Dan juga mendapatkan respon positif terhadap masyarakat. Bapak Hardi menyampaikan bahwa :

*“Ya, tentu ada. Melalui program ini, kami juga telah memberikan peluang kerja yang lebih baik bagi masyarakat setempat. Dengan memberdayakan individu-individu ini dengan keterampilan yang relevan, kami telah melihat peningkatan secara keseluruhan dalam kesejahteraan ekonomi di komunitas sekitar. Banyak dari mereka yang sebelumnya menganggur kini telah mendapatkan pekerjaan stabil dan berpenghasilan. Kami juga telah aktif dalam berbagai kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility) terkait dengan program vokasi ini. Misalnya, kami terlibat dalam proyek-proyek penghijauan dan rehabilitasi lingkungan di sekitar wilayah operasional kami dan juga kami membantu UMKM masyarakat. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi lingkungan tetapi juga memperkuat hubungan kami dengan masyarakat lokal.”* (Wawancara, Hardi, Mei 2024)

Ibu Sastri turut menambahkan :

*“Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap keberlanjutan, kami terus mengukur dampak positif dari program vokasi ini dengan mengumpulkan data tentang peningkatan kualitas hidup dan kondisi lingkungan di sekitar kami. Kami berharap bahwa investasi jangka panjang ini tidak hanya memberikan manfaat saat ini tetapi juga mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan berkelanjutan di masa depan. Mereka merasa bahwa program ini tidak hanya memberikan pelatihan dan peluang kerja tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Kami juga menerima umpan balik yang membangun dari masyarakat sekitar, yang menunjukkan dukungan mereka terhadap upaya-upaya kami untuk memberikan dampak positif.”* (Wawancara, Sastri, Mei 2024)

Program vokasi industri tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pengembangan keterampilan dan kesempatan kerja, tetapi juga telah menghasilkan perubahan positif dalam kondisi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan telah melihat peningkatan kesadaran lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan kolaborasi yang kuat dengan komunitas sekitar. Meskipun ada tantangan yang dihadapi dalam mencapai perubahan ini, komitmen perusahaan untuk berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan tetap berjalan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Birokrasi

Variabel yang terakhir didalam teori implementasi kebijakan Edward III adalah struktur birokrasi, birokrasi merupakan salah satu institusi yang paling sering bahkan secara keseluruhan menjadi pelaksana kegiatan. Eksistensi birokrasi tidak hanya dalam struktur pemerintah, tetapi juga dalam Lembaga-lembaga swasta dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan ini maka memahami struktur birokrasi adalah factor fundamental untuk mengkaji implementasi kebijakan public. Menurut Edward III terdapat dua karakteristik utama dari birokrasi yakni standard operational procedure (SOP) dan fragmentasi.

##### 1) Standard Operational Procedure (SOP)

Standard operational procedure (SOP), merupakan perkembangan dari tuntutan internal akan kepastian waktu, sumber daya serta kebutuhan penyeragaman dalam organisasi kerja yang kompleks dan luas. SOP biasanya digunakan untuk menanggulangi keadaan-keadaan umum diberbagai sector public dan swasta. Dengan menggunakan SOP para pelaksana dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia dan dapat berfungsi untuk menyeragamkan tindakan-tindakan pejabat dalam organisasi yang kompleks dan tersebar luas. Sehingga dapat menimbulkan fleksibilitas yang besar dan kesamaan yang besar dalam penerapan peraturan. Dalam mengimplementasikan kebijakan SOP sangat mungkin dapat menjadi kendala bagi implementasi kebijakan, namun demikian disamping menghambat implementasi kebijakan disamping SOP yang potensi menghambat implementasi kebijakan SOP juga memiliki manfaat.

Dengan ini peneliti mewawancarai bapak Armadi :

*“Kami memiliki beberapa SOP yang telah kami susun secara detil untuk memastikan keberhasilan dan konsistensi program vokasi industri kami. Pertama, kami memiliki SOP untuk proses penerimaan peserta. Ini mencakup tahapan seleksi, kriteria kelayakan, dan prosedur administratif yang harus diikuti oleh calon peserta. Selain itu, kami memiliki SOP untuk pelaksanaan pelatihan. Ini mencakup jadwal pelatihan, struktur kurikulum, materi pelatihan, serta peran dan tanggung jawab instruktur dan mentor. Kami memastikan bahwa setiap sesi pelatihan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kami juga memiliki SOP terkait evaluasi dan monitoring. Kami melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan peserta, baik dari segi*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*keterampilan teknis maupun soft skill. SOP ini juga mencakup prosedur untuk memberikan umpan balik kepada peserta dan mengidentifikasi area-area yang perlu perbaiki." (Wawancara, Armadi, Mei 2024)*

Dalam hal ini pak Hardi turut menambahkan :

*"Untuk memastikan keamanan dan kesehatan peserta, kami memiliki SOP yang mengatur tentang keselamatan kerja di lingkungan pelatihan. Ini termasuk prosedur evakuasi darurat, penggunaan peralatan pelindung diri (APD), dan pemeriksaan rutin terhadap fasilitas pelatihan. Terakhir, kami memiliki SOP terkait dengan pemantauan hasil program. Setelah peserta menyelesaikan program, kami memiliki prosedur untuk melakukan follow-up terhadap karir mereka, mengukur dampak program terhadap peningkatan keterampilan dan penempatan kerja." (Wawancara, Hardi, Mei 2024)*

Jadi SOP ini sangat membantu dalam berjalannya program dengan baik, Ibu Sastri juga menambahkan bagaimana proses SOP ini sangat membantu perusahaan:

*"SOP ini sangat penting karena mereka memberikan kerangka kerja yang jelas dan sistematis bagi semua pihak terkait, baik peserta, instruktur, maupun staf administratif. Mereka memastikan bahwa program berjalan dengan efisiensi dan konsistensi yang tinggi, serta memudahkan pengelolaan dan monitoring dari awal hingga akhir. Kami juga percaya bahwa SOP-sop ini membantu kami untuk mencapai tujuan utama program vokasi industri, yaitu meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri." (Wawancara, Sastri, Mei 2024)*

Perusahaan ini memiliki SOP yang komprehensif dan terstruktur dengan baik dalam menjalankan program vokasi industri mereka. SOP ini mencakup semua aspek penting dari seleksi peserta, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, keselamatan kerja, hingga monitoring hasil program. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk menjalankan program vokasi secara profesional dan efektif, serta memastikan bahwa peserta mendapatkan pengalaman pelatihan yang berkualitas dan berkelanjutan.

#### 2) Fragmentasi

Fragmentasi adalah karakteristik kedua yang tercakup dalam variable struktur birokrasi, fragmentasi juga berpengaruh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pelaksanaan kebijakan, fragmentasi merupakan penyebaran tanggung jawab suatu kebijakan kepada beberapa badan yang berbeda sehingga memerlukan koordinasi. Pada umumnya semakin besar koordinasi yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan maka semakin berkurang kemungkinan keberhasilan program suatu kebijakan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Armadi :

*“Kami memiliki pendekatan yang terstruktur dalam membagi tugas dan tanggung jawab untuk program vokasi industri. Tim manajemen kami terlibat secara langsung dalam perencanaan dan strategi program. Bagian sumber daya manusia (SDM) bertanggung jawab untuk proses penerimaan peserta dan manajemen administratif sehari-hari. Mereka juga bekerja sama dengan tim pelatihan untuk menyusun kurikulum yang relevan. Bagian teknis atau produksi berperan penting dalam menyediakan fasilitas, peralatan, dan mentor bagi peserta. Mereka juga membantu dalam menentukan proyek-proyek praktik yang sesuai dengan kebutuhan industri dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta.”* (Wawancara, Armadi, Mei 2024)

Bapak Purnayudha turut menambahkan tentang bagaimana mereka membagikan tugas dan tanggung terhadap program ini :

*“Kami memiliki pertemuan rutin antar departemen terkait program vokasi ini. Pertemuan ini menjadi forum untuk berbagi update, mengevaluasi progres, dan mengidentifikasi setiap potensi hambatan. Tim manajemen juga berperan dalam mengoordinasikan upaya antar departemen untuk memastikan semua komponen program terintegrasi dengan baik. Selain itu, kami menggunakan platform kolaborasi dan manajemen program untuk memantau jadwal, anggaran, dan pencapaian target secara real-time. Ini membantu kami untuk mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dengan cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan.”* (Wawancara, Purnayudha, Mei 2024)

Perusahaan ini memiliki struktur yang terorganisir dalam pembagian tugas dan tanggung jawab untuk program vokasi industri mereka. Setiap bagian memiliki peran khusus yang mendukung kelancaran program. Koordinasi antar bagian dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan dapat mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama implementasi.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 5.2 Pembahasan

Setelah dilakukan penyajian data dan wawancara pada hasil penelitian, maka data-data diatas akan dianalisis. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang menggunakan kata-kata atau kalimat hingga dihasilkan kesimpulan. Peneliti melakukan pengambilan data menghasilkan data yang valid dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung ditambah dengan dokumen-dokumen dari PT. IKPP Perawang yang dimulai dari bulan Maret hingga Mei 2024.

Analisa yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Vokasi Industri Humas PT. Indah Kiat dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Kab. Siak. Penjabaran tentang Implementasi ini disajikan berupa analisis peneliti sebagai berikut. Penelitian ini merujuk pada penyesuaian dengan teori yang digunakan kemudian dianalisis dengan temuan di lapangan.

Menurut George Edward III ada empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi ini yaitu:

#### 1. Komunikasi

Hal pertama yang dilakukan *Public Relations* dalam proses implementasi ini yaitu kejelasan dan konsistensi, dalam hal ini perusahaan mengkomunikasikan bagaimana perusahaan terhadap penerimaan tenaga kerja serta kualifikasinya, komunikasi yang dilakukan tentu saja antara pihak masyarakat dengan perusahaan. PT. IKPP Perawang melalui divisinya menganalisis dan merumuskan konsep program jangka panjang.

Dari hasil wawancara yang telah dianalisis ditemukan bahwa alasan dari program vokasi ini dibuat karena antusiasme yang tinggi dan keinginan masyarakat lokal untuk dapat bekerja di dunia industri dengan kemampuan baik dari segi kualifikasi, kemampuan, dan *attitude* yang masih belum mumpuni serta tidak adanya lembaga yang menaungi untuk memberikan pemahaman yang mendasar berkaitan dengan dunia industri maka perusahaan melalui *public relations* mengkonsepkan program vokasi ini.

Perusahaan bermaksud untuk dapat menerima karyawan dengan kualifikasi yang sesuai, kemampuan yang mumpuni dan perilaku yang baik. Perusahaan juga membuka ruang untuk berdiskusi dengan masyarakat mengenai permasalahan ini. Artinya perusahaan mencoba membuka ruang komunikasi agar masukan dan saran dapat diterima dan dianalisis dengan baik.

Perusahaan membuka ruang untuk berdiskusi dalam hal tenaga kerja. Tenaga kerja yang diterima perusahaan tentu harus sesuai dengan keahlian dan kualifikasi, kualifikasi dan keahlian dibentuk dari bangku pendidikan atau lembaga yang menaungi, dengan adanya lembaga yang menaungi serta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengacu kepada industri sebagai landasan kurikulum maka permasalahan tenaga kerja bisa diminimalisir.

Dapat dilihat bahwa perusahaan menyelesaikan permasalahan dengan proses komunikasi yang bertahap dan dilakukan kepada masyarakat agar adanya saling pemahaman tentang informasi yang disampaikan dengan adanya diskusi dan proses mediasi. Dalam proses penyelesaian suatu masalah, *public relations* melakukan dengan *step by step* sehingga adanya penyelesaian yang mendalam. Proses komunikasi dilakukan oleh *public relations* dan bagian terkait kepada masyarakat, pemangku adat, kepala daerah, bahkan ke aliansi yang demo yang pernah terjadi tersebut. Proses komunikasi berampak pada penyelesaian masalah. Masalah akan cepat selesai jika digunakan cara yang baik dan pengambilan keputusan yang disetujui oleh 2 pihak dengan tetap sesuai SOP perusahaan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa komunikasi adalah proses penting dalam penyelesaian dan pengambilan keputusan sesuai dengan teori yang telah digunakan oleh peneliti yaitu proses kerja menurut George Edward III. Inti dari teori ini adalah menyatakan bahwa kebijakan publik tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan, tetapi juga disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan serta dengan penyampaian yang baik. (Riant,2009)Diharapkan program program yang nantinya dijalankan akan sesuai dengan tujuannya dan menjalankan peran sebagai *communication facilitator* yang memiliki konsep yang humanis serta membangun hubungan yang sehat dengan publiknya(Vivian,2008 hlm.337), dalam program vokasi juga memerlukan komunikator handal dan juga isi pesan yang dapat diterima oleh masyarakat namun juga harus sesuai dengan SOP yang berlaku di perusahaan.

*Public Relations* sebagai divisi di PT. IKPP Perawang yang bertanggungjawab dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai media yang mendukung dalam tersampainya program vokasi ini dengan baik. Proses penyampaian pesan dan komunikasi menggunakan media bertujuan agar adanya pesan tertulis yang resmi dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan. Media tentu saja berperan aktif dalam pembuatan program berjangka panjang yakni program vokasi industri, dimana program ini menguntungkan kedua belah pihak. Bentuk penyampaian pesan melalui media dapat dilihat dari *press release* perusahaan yang dilekuarkan oleh *public relations*, kemudian adanya berita *offline* maupun *online*, kemudian adanya penyampaian dengan alat komunikasi baik itu sosial media maupun komunikasi secara pribadi menggunakan telepon.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Sumber Daya

Pada pembahasan mengenai hasil dalam faktor Sumber daya yang terdapat dalam implementasi peneliti juga akan menjabarkan kedalam 2 (dua) indikator yang terdapat dalam faktor sumber daya. Dua indikator tersebut antara lain:

### a. Sumber Daya Manusia

Implementasi kebijakan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang cukup kualitas dan kuantitasnya. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi di bidangnya, sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia apakah sudah cukup untuk melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi, sebab tanpa sumber daya manusia yang handal implementasi kebijakan akan berjalan lambat.

Pada program vokasi industri membutuhkan sumber daya yang cukup dan mampu untuk menguasai dibidangnya dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Sumber daya manusia (staff) yang dimaksud adalah seluruh pegawai perusahaan dan calon pegawai yang merupakan sebagai pelaksana kebijakan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya merupakan faktor penting demi terselenggaranya kebijakan dengan baik dimana dalam pelaksanaannya juga harus memiliki kesiapan yang memadai dan matang, mulai dari kesiapan dari segi kualifikasi, kompetensi serta juga siap dalam hal pemahaman dan paradigma (pola pikir) terhadap kebijakan tersebut.

### b. Sumber Daya Non Manusia

Sumber daya ini sudah termasuk dalam anggaran, fasilitas dan juga informasi atau wewenang. Salah satu sumber penting adalah fasilitas atau sarana prasarana seperti SOP di jelaskan. Sarana prasarana menjadi salah satu hal penting dalam menjamin mutu program ini. Oleh karena itu sarana prasarana harus secara tepat disiapkan pada saat akan dilakukannya program vokasi ini. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa fasilitas, anggaran yang disediakan oleh perusahaan sudah memenuhi kebutuhan program vokasi ini.

Untuk itu perusahaan melakukan berbagai kegiatan sebelum diadakannya program vokasi ini, peran *Public Relations* PT. IKPP Perawang dalam proses ini adalah merancang konsep program vokasi. Program vokasi industri ini merupakan program jangka panjang yang di rumuskan oleh divisi *public relations* bersama Pemerintah Kabupaten Siak dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupten Siak.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

Perencanaan program yang dilakukan divisi *Public Relations* ini melewati proses yang panjang. Dan tentunya pihak perusahaan sudah menyiapkan fasilitas yang memadai sebelum dilakukannya program vokasi ini. Mulai dari anggaran yang perusahaan siapkan untuk peserta program dan juga yang paling penting peserta yang sudah memenuhi standar kriteria perusahaan.



Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

Perusahaan juga mempersiapkan instruktur untuk mendukung pelaksanaan program vokasi industri ini. Perusahaan mempersiapkan instruktur khusus yang profesional di bidangnya sesuai dengan mata pelajaran yang tercantum.

Tujuan utama *Public Relations* membentuk program vokasi industri melalui pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kompetensi masyarakat melalui pembekalan uji kompetensi, pembekalan kerja praktek, *training of trainer* ditutup dengan mengirim asesor ke sekolah kejuruan dan perguruan tinggi kejuruan untuk menilai kompetensi yang dimiliki dari tenaga didik.

*Public relations* melakukan perencanaan suatu program khususnya program vokasi industri ini secara sistematis dan sesuai dengan keadaan sehingga pelaksanaannya akan maksimal dan tujuan program vokasi industri ini akan tercapai dengan baik.

### 3. Disposisi

Dalam pelaksanaannya *public relations* sangat berperan penting. Mulai dari pemerintahan apakah sudah mendukung kegiatan ini, dan bagaimana tanggung jawab dan sikap perusahaan terhadap program vokasi ini. *Public Relations* sebagai pelaksana pemberdayaan melalui *Training of Trainer* untuk masyarakat terutama Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Siak.

Peran *Public Relations* PT. IKPP Perawang dalam memaparkan program vokasi kepada lembaga terkait. Pelaksanaan dari program vokasi ini berkolaborasi dengan dinas pendidikan sebagai instansi yang memiliki kewenangan. Adanya program vokasi yang dibentuk antara kolaborasi perusahaan PT. IKPP Perawang dengan Dinas Pendidikan yang bertujuan memberikan ruang seluas luasnya bagi lembaga, instansi untuk menimba ilmu di industri terutama tenaga didik dalam *upgrade* pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan yang diwawancara oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan program vokasi industri ini setuju dengan adanya program ini di Kabupaten Siak. Dengan adanya program ini yang diharapkan tujuan akhir dari adanya program ini agar terciptanya lulusan atau tamatan Sekolah Kejuruan yang terampil, memiliki kompetensi dan menjadi calon tenaga kerja lokal yang memiliki kemampuan yang mumpuni, *attitude* yang baik, kualifikasi sesuai yang diharapkan perusahaan tentu melalui tenaga didik sebagai pencipta bakal calon tenaga kerja yang berkualitas.

Dalam pelaksanaan program vokasi industri berbasis pemberdayaan masyarakat ini, setidaknya ada 12 sekolah yang telah berpartisipasi.

Adapun pelaksanaan program vokasi industri melalui pemberdayaan masyarakat dalam bentuk sinkronisasi kurikulum sebagai berikut :

#### a) Materi *Soft Skill*

Adapun sasaran pembelajaran dari materi *Soft Skill* ini mengasah Komunikasi, Kepemimpinan, Kerjasama, dan analisis permasalahan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

- b) Materi MBOS ( *Managemen By Olimpic System* )



Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

Materi ini memiliki sasaran pembelajaran mengasah SDA (*Skill Development Activity*), SGA (*Small Group Activity*) dan *Seven Tools*.

- c) Materi *Safety Management*

Adapaun sasaran pembelajaran yang dilakukan untuk mengasah Peundangan K3 (*Keselamatan dan Kesehatan Kerja*), SMK3 (*Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*), dan 12 Elemen *Safety*.



Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Materi ISO ( *International Standart Organizational* )

Yang menjadi sasaran pembelajaran materi ISO yakni *Quality & Enviromental, ISO Requirement, Record & Documentation* dan *Audit & Nonconformance*.



Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

## e) Materi Sistem Kelistrikan

Materi ini disampaikan dengan sasaran pembelajaran untuk mengasah Sistem Distribusi Kelistrikan, Peralatan Pemantau serta Pelindung, Sistem *Emergency Power*, dan *Power Qutages*.



Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

## f) Materi Instrumentasi dan Pengontrolan

Adapun sasaran dari materi pembelajaran ini, memberikan pemahaman tentang jenis peralatan instrumentasi dan pengontrolan yang digunakan dalam proses pengukuran variabel proses serta mengidentifikasi teknik yang digunakan untuk mengalisa berbagai variabel proses.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


 Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

## g) Materi Peralatan Listrik

Materi ini disampaikan untuk mengenal pengoperasian sistem kelistrikan dan mengidentifikasi komponen pada alur kelistrikan dan transmisi *power* di dalam sistem produksi dan mengasah pemahaman terkait fundamental motor, AC Motor, DC Motor.


 Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

## h) Materi Sistem Hydraulic

Sasaran pembelajaran materi sistem *Hydraulic* ini yakni memberikan pemahaman pengoperasian sistem *hydraulic* serta komponen-komponen sistem *hydraulic* itu sendiri.


 Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## i) Materi Kompresor

Materi yang dipaparkan untuk memberikan pemahaman terkait fungsi dan kegunaan kompresor di dalam dunia industri, *Reciprocoating Compressor*, dan perlengkapan Pendukung Kompresor.



Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

## j) Materi Pompa

Adanya materi pompa ini bertujuan untuk mengenal fungsi dan kegunaan pompa di dalam sistem aliran fluida, mengasah pengetahuan tentang pompa *positive displacement* dan *centrifugal*, merancang dan pengoperasian pompa, serta peralatan pendukung.



Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

## k) Materi Peralatan Penggerak Komponen

Memberikan pemahaman kepada tenaga didik terkait jenis jenis penggerak di dalam industri, sistem atau cara pengoperasian, serta keamanan dalam pengoperasian.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

#### 1) Materi Pelumasan

Adanya materi pelumasan ini setidaknya memberikan gambaran fungsi pelumasan itu sendiri serta memahami berbagai jenis pelumasan dan *grease* yang ada di industri.



Sumber : *Public Relations* PT. IKPP Perawang

Selain itu, dalam pelaksanaan program vokasi industri ini Sekolah Menengah Kejuruan diberi ruang untuk menjalin kembali menambah wawasan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan mengundang manajemen perusahaan agar memberikan ilmu ataupun gambaran tentang budaya kerja dalam wadah *workshop*



Sumber : *Dokumentasi Pribadi*

Hal ini sesuai dengan tujuan dari program vokasi industri yang telah dilaksanakan oleh *public relations* PT. IKPP Perawang.

#### **Birokrasi**

Aspek birokrasi ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran pada proses program vokasi ini. Dalam pelaksanaan program vokasi proses ini melaksanakan wewenang atau peraturan yang sudah dibuat sebelumnya.

Peran *Public Relations* PT. IKPP Perawang dalam program vokasi. Dalam proses program vokasi industri ini memerlukan penyelarasan anantara program dengan SOP yang telah dibuat sebelumnya. Peran SOP inilah yang nantinya akan menuntun program vokasi ini agar berjalan dengan lancar.

Perusahaan juga melakukan proses monitoring langsung, karena proses ini merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa program ini sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses monitoring ini perusahaan mengunjungi lokasi pelatihan untuk melihat langsung bagaimana proses belajar mengajar dan mengevaluasi bagaimana fasilitas dan sara yang digunakan dalam program ini.

Tidak sampai disitu koordinasi perusahaan dengan pihak lembaga pendidikan dengan membentuk tim gabungan yang terdiri dari perwakilan perusahaan dan juga lembaga pendidikan. Tim ini bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan program, menyelesaikan masalah, dan memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan sudah lancar. Melibatkan perwakilan perusahaan dalam menyusun kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan industri juga menjadi tanggung jawab bagi kedua belah pihak.

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.